

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam membaca suatu karya sastra, khususnya novel tidak hanya semata-mata menangkap kandungan makna, tetapi juga diharuskan mampu menangkap unsur-unsur pendukungnya, sebab membaca karya sastra pada dasarnya merupakan kegiatan apresiatif. Membaca apresiatif adalah membaca yang mengkaitkan unsur pendukung yang membangun karya sastra dengan nilai kandungan karya sastra. Dengan demikian bilamana kegiatan itu bisa berjalan dengan baik akan sangat membantu upaya peningkatan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Dari seluruh uraian dalam bab-bab terdahulu yang membahas mengenai unsur-unsur yang ada dalam karya sastra khususnya novel penulis dapat menyimpulkan bahwa unsur intrinsik novel *Beningnya Hati Seorang Gadis* karya Eddy D. Iskandar adalah sebagai berikut :

1. Alur novel *Beningnya Hati Seorang Gadis* dapat dilihat dari bagian-bagiannya meliputi : pertemuan, perumitan, puncak, peleraian, dan akhir. Sedangkan bila dilihat dari cara pengarang mengakhiri cerita novel tersebut menggunakan alur tertutup.

2. Tokoh utama novel Beningnya Hati Seorang Gadis adalah Larasati. Sedangkan tokoh bawahan yang berada di ruang lingkup rumah adalah Lestari, Pak Harlan dan Simin. Tokoh bawahan yang berada di ruang lingkup sekolah adalah Bu Hermin, Pak Gombloh, Rika, Udin, dan Guntur. Sedangkan tokoh bawahan yang berada di luar rumah adalah Ana, Guntur, Dadan, Rahman, Rudi, Mario, Bu Prawiro, Bu Broto, Pak Hamid, dan Wike. Cara penokohan dalam novel tersebut pengarang menggunakan dua cara yaitu cara analitik dan cara dramatik.
 3. Setting atau latar novel Beningnya Hati Seorang Gadis meliputi :
 - a. Tempat kejadian atau peristiwa kebanyakan terjadi di dalam rumah (bersifat fisik).
 - b. Waktu kejadian atau peristiwa yang memuncak pada malam hari (bersifat fisik).
 4. Pusat pengisahan yang digunakan pengarang dalam novel Beningnya Hati Seorang Gadis adalah author observer yaitu pengarang menempatkan dirinya di luar cerita dan bertindak sebagai pengamat.
 5. Tema novel Beningnya Hati Seorang Gadis adalah bakti seorang gadis yang bernama Larasati terhadap keluarga angkatnya dan kesadaran Lestari adik angkat Larasati yang tidak mau mengindahkan nasehat bapak dan kakaknya.
-

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Novel *Beningnya Hati Seorang Gadis* dapat diajarkan kepada siswa karena permasalahan yang ditampilkan dalam novel tersebut sesuai dengan kehidupan remaja dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh siswa.
2. Mengingat kegiatan apresiasi sastra yang diadakan di sekolah, sebaiknya diarahkan pada kegiatan kreatif, yakni siswa tidak cukup hanya membaca karya sastra saja, tetapi diharapkan agar mereka mengadakan kegiatan lain, sesudah membaca karya sastra. Kegiatan lain yang dimaksudkan tersebut antara lain berupa pembuatan sinopsis, penganalisaan unsur-unsur karya sastra dan lain-lain. Dalam rangka mencapai kegiatan kreatif para siswa maka guru dapat mengambil novel *Beningnya Hati Seorang Gadis* sebagai salah satu bahan yang diajarkan karena isi novel tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan siswa yang berada pada usia remaja.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat penulis rumuskan pada akhir skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Malang: Sinar Baru, 1987.
- Damono, Sapardi Djoko, Novel Sastra Sebelum Perang, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977.
- Iskandar, Eddy D., Beningnya Hati Seorang Gadis, Jakarta: Cypres, 1980.
- Jassin, H.B., Tifa Penyair dan Daerahnya, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Lubis, Mochtar, Teknik Mengarang, Jakarta: Kanisius Esa, 1981.
- Mido, F.X.S.U.D., Roman dan Masalahnya, Yogyakarta: IIP Sanata Dharma, 1982.
- Saad, M. Saleh, Bahasa dan Kesusastraan sebagai Cermin Manusia Baru, Jakarta: Gunung Agung, 1967.
- Sudjiman, Panuti, Kamus Istilah Sastra, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Suhada, Made, Pembinaan Kritik Sastra Indonesia, Bandung: Angkasa, 1985.
- Sumardjo, Jakob, Saini K. M., Apresiasi Kesusastraan, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Tarigan, Henry Guntur, Prinsip-prinsip Dasar Sastra, Bandung: Angkasa, 1985.
- Tjitrosoboso, Siti Sundari, Memahami Cerpen Danarto, 1985.
- Tjahyono, Literatus Tengsoe, Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi, Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah, 1989.
- Waluya, Herman Joseph, Apresiasi dan Pengajaran Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 1987.